

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAF PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

**IRPANI
NPM. 1105170830**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRACT

IRPANI. 1105170830. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pentingnya profitabilitas (NPM) dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasional dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Di dalam perusahaan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,978 lebih besar t_{tabel} sebesar 1,83 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,01 < 0,05$. artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan Modal Kerja terhadap Profitabilitas (NPM). Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) adalah sebesar 0,871 atau sebesar 85,0 % Sedangkan sisanya sebesar 25,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas (NPM)

KATA PENGANTAR



Assalammua'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi alamin. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas Ridho dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan Salam terhadap junjungan kita nabi Muhammad SAW sahabat dan keluarganya. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang Sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda M.Ali Ahmad, Ibunda Sahinanh, yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang serta do'anya maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing Skripsi Penulis.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis dari semester 1 sampai akhir semester.
7. Biro Ekonomi Akuntansi UMSU Bang Roni, Bang Cahyo, Kak As, Kak Yanti dan Kak Popy yang selalu memberikan bantuan dan arahan dalam proses skripsi ini.
8. Kakanda dan abangda yang berada di kampung yang selalu member dukungan dan do'a.
9. Spesial best sahabat Dana, Anggik Rambe, M.Khaidir Halim Pulungan, Imron dan sahabat yang lainnya tak berhenti untuk menyemangati dan mendo'akan.
10. Sahabat setia Yusrizal, Andrei Kurniawan, Syahreza Falevi, Tika Utami, Ali Noerdin, Khairul Amri, yang selalu ada di saat penulisan skripsi memberikan hiburannya dan yang selalu ada saat susah dan senang.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang diberikan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Medan, 27 Oktober 2017

Penulis

IRPANI

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar isi	iii
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Pengertian Modal Kerja.....	9
2. Pengertian Profitabilitas	18
3. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas.....	26
4. Peneliti terdahulu.....	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
	A.	Hasil Penelitian.....	40
	B.	Pembahasan	50
BAB	V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
	A.	Kesimpulan.....	53
	B.	Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	36
Tabel III.2	Populasi Perusahaan Manufaktur.....	37
Tabel IV.1	Kondisi Profitabilitas Perusahaan Farmasi Periode 2013 – 2016 (dalam jutaan).....	40
Tabel IV.2	Kondisi Modal Kerja Perusahaan Farmasi Periode 2013-2016 (dalam jutaan).....	42
Tabel IV. 3	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	43
Tabel IV. 4	Hasil Uji t	47
Tabel IV. 5	Hasil Koefisien Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Konseptual	33
Gambar IV.1 Uji Normalitas	45-46
Gambar IV. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	31
--------------------	---------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.I	Modal kerja bersih dan profitabilitas pada Perusahaan Farmasi	5
Tabel III.1	Waktu Penelitian	33
Tabel III.2	Populasi Perusahaan Farmasi	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatannya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manajemen juga harus memperhatikan modal kerja yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku / barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayain

kegiatan operasi sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan di pengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Menurut R. Agus Sartono (2001:122) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasional dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang merupakan tujuan utama setiap badan usaha.

Di dalam perusahaan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Mengenai pengaruh kebijakan modal terhadap profitabilitas adalah belum optimalnya para manajer mengelola kebijakan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Modal kerja sangat penting dikelola untuk menghindari perusahaan dari risiko kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang mampu mengelola kebijakan modal kerja akan memperlihatkan tingkat profitabilitas yang stabil sehingga diharapkan semakin banyak perusahaan yang mampu masuk ke pasar modal.

Menurut Bambang Riyanto (2011 : 18) yang mengutip pernyataan Bekker yang menerangkan bahwa modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat dineraca sebelah debit. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali di hadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditunjukkan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio net profit margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan return in assets (ROA). Keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Pertumbuhan profitabilitas ini ditandai dengan perubahan

profit margin on sales dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah perusahaan dengan perusahaan serupa dapat dinilai dengan pasti.

Dalam pengelolaan modal kerja perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Selain itu pengelolaan modal kerja penting, karena selama perusahaan beroperasi modal sangat dibutuhkan dan secara umum modal kerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Riyanto,2001).

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja tidak sampai berlebihan. Manajemen harus berhati – hati dalam membuat keputusan modal kerjanya. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif.

Perusahaan yang menjadi subjek adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Farmasi merupakan salah satu sektor yang cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Setelah melakukan pengamatan penulis menemukan permasalahan yang terkait dengan modal kerja dan profitabilitas yang tidak stabil dari tahun ke tahun.

Dibawah ini disajikan tabel modal kerja bersih dan perhitungan NPM, GPM, dan ROA pada Perusahaan Farmasi, selama kurun waktu tahun 2013

sampai dengan tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.I berikut ini :

TABEL I.I
Modal Kerja Bersih dan Profitabilitas
Pada Perusahaan Farmasi.

Perusahaan	Periode	Modal Kerja Bersih	PROFITABILITAS		
			NPM	GPM	ROA
TCID	2013	(-129,496)	(7,90%)	38,32%	(10,92)%
	2014	(390,963)	7,55%	38,83%	9,41%
	2015	(-3,261)	(23,25%)	37,92%	(26,15%)
	2016	62,358	7,56%	39,12%	6,62%
PYFA	2013	(-41,219)	3,22%	67,74%	3,54%
	2014	(-45,069)	1,20%	63,58%	1,54%
	2015	(-32,806)	1,42%	63,34%	1,93%
	2016	-30,248	1,78%	62,89%	1,77%
MERK	2013	36,409	14,69%	45,69%	25,17%
	2014	127,592	21,02%	53,11%	25,32%
	2015	8,396	14,49%	50,46%	22,22%
	2016	-41,755	15,54%	51,38%	17,61%
DVLA	2013	101,228	11,42%	59,97%	10,57%
	2014	143,274	7,33%	53,02%	6,55%
	2015	125,,961	8,26%	51,89%	7,84%
	2016	(34,682)	11,93%	52,67%	8,75%
INAF	2013	(549,971)	(405%)	25,24%	(4,19%)
	2014	(464,811)	0,08%	22,62%	0,09%
	2015	(533,258)	0,40%	20,35%	0,43%
	2016	(804,216)	(3,50%)	26,18%	(2,05%)
KAEF	2013	(351,973)	4,96%	29,76%	8,72%
	2014	(281,452)	5,23%	30,65%	7,97%
	2015	(627,437)	5,20%	31,62%	7,82%
	2016	(1026,662)	4,47%	31,70%	4,13%
KLBF	2013	(1214,129)	12,31%	47,99%	17,41%
	2014	(491,310)	12,21%	48,80%	17,07%
	2015	352,739	11,50%	48,03%	15,02%
	2016	887,69	12,08%	48,93%	11,82%
SCDI	2013	(198,925)	(2,99%)	65,97%	(1,63%)
	2014	(394,253)	(6,74%)	10,79%	(6,74%)
	2015	(979,914)	6,16%	18,72%	9,22%
	2016	(917,300)	9,28%	13,53%	10,92
SIDO	2013				
	2014	683,360	18,89%	38,20%	14,72%
	2015	652,915	19,72%	39,82%	15,65%

	2016	614,728	18,61%	41,17%	12,67%
TSPC	2013	444,756	9,32%	39,68%	11,81%
	2014	223,041	7,78%	39,14%	10,45
	2015	39,541	6,47%	36,11%	8,72%
	2016	(214,752)	6,87%	38,46%	7,15%

Sumber : www.idx.com

Dari tabel I.I diatas dapat diketahui terjadi penurunan modal kerja bersih pada beberapa tahun. Hal ini akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, ini sesuai dengan teori Munawir (2002 hal 122) yang menyatakan “Jika kekurangan modal kerja akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika ada modal kerja yang berlebihan menunjukkan dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mempergunakan ketepatan untuk memperoleh keuntungan dari dana yang ada.

Dari tabel diatas juga dapat disimpulkan modal kerja pada beberapa tahun mengalami peningkatan profitabilitas. Hal ini sangat bertentangan dengan teori Martono dan D Agus Harjito (2001 hal 154 – 160) yang menyatakan “Bila modal kerja meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat”.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada perusahaan terdapat modal kerja yang tinggi tetapi memiliki profitabilitas yang rendah. Dan ada juga beberapa perusahaan yang memiliki modal kerja yang rendah tetapi memiliki profitabilitas yang tinggi. Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan modal kerja tetapi tidak diikuti oleh menurunnya profitabilitasnya sementara teori menyatakan semakin besar modal kerja yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi laba

atau profit yang diharapkan kembali keperusahaan (Dermawan Syahrial 2006 hal 19).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).**

B. Indetifikasi Masalah

Dari uraian tersebut, penyusunan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan modal kerja pada perusahaan Farmasi.
2. Kenaikan modal pada Perusahaan Farmasi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas.
3. Penurunan modal kerja pada perusahaan Farmasi tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas.
4. Modal kerja pada perusaaan farmasi mengalami penurunan pada profitabilitas.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan :

1. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih yang menggambarkan aktiva lancar dikurangi hutang lancarnya.
2. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan

Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Farmasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah latar belakang masalah di atas rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap NPM pada Perusahaan Farmasi?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap GPM pada Perusahaan Farmasi?
3. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi?
4. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Farmasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh GPM terhadap modal kerja pada Perusahaan Farmasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap modal kerja pada Perusahaan Farmasi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang Menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis diharapkan untuk dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh modal kerja terhadap Profitabilitas.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kontribusi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan modal kerja, serta sebagai perbaikan – perbaikan dan tindakan – tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan agar dapat berguna bagi mereka yang memerlukannya terutama rekan – rekan mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORI

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini juga menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya adalah penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisien perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut kasmir (2008 : 196), profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba perusahaan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Alat utama yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah penjualan, karena dengan penjualan kita dapat mengetahui secara langsung berapa besar profit yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya –

biaya. Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana pengambilan dari penjualan yang dihasilkan terhadap modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila hasil penjualan bisa mengembalikan atau bahkan lebih dari modal yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan profit.

Perusahaan didirikan untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin. Baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil akan mempunyai perhatian besar dibanding profitabilitas. Sebuah perusahaan sebaiknya berada dalam keadaan yang profitable atau keadaan yang menguntungkan. Karena dengan keadaan yang demikian bisa menarik pihak eksternal untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Dan hal ini sangatlah penting untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan yang lebih baik lagi

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor tidak akan menanamkan dananya.

Pengelolaan badan usaha tersebut. Menurut Brigham (2001 : 79). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio – rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam

usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Brigham dan Houston (2001 : 197) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2001 : 109) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka akan sangat berkepentingan dengan analisis ini.

Dalam hal ini, kita juga dapat meninjau bagaimana penggunaan aktiva lancar perusahaan atau melihat kembali apakah keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki memang masih benar – benar dibutuhkan oleh perusahaan. Jika pada aktiva lancar kita dapat menilai bagaimana fluktuasi aktiva lancar dari periode satu keperiode berikutnya. Semakin baik sistem operasional perusahaan begitu juga sebaliknya. Karena aktiva lancar menggambarkan bagaimana operasional perusahaan dalam menghasilkan produk untuk meningkatkan volume penjualan.

Alat utama yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah penjualan, karena dengan penjualan kita dapat mengetahui secara langsung berapa besar profit yang dihasilkan dari penjualan dikurangi dengan biaya – biaya.

Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana pengambalian dari penjualan yang dihasilkan terhadap modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila hasil penjualan bisa dikembalikan atau bahkan lebih dari modal yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan profit.

1.1. Jenis – jenis rasio profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah

1. *Net profit Margin (NPM)*

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan net profit margin laba bersih. *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}}$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit margin merupakan rasio atau pertimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio mencerminkan menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau apabila rasio ini dikurangkan

dengan angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih.

Berdasarkan pendapat diatas maka secara umum laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit (Laba Kotor)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets}}$$

1.2.Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2012, hal 197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

1.3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut menurut (kasmir, 2008):

a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko,

b. Aspek Kualitas Aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “*operating Asset*”. Rasio perputaran persediaan adalah : Berapa banyak persediaan

diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang – hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

2. Modal Kerja

2.1. Pengertian Modal Kerja

Berikut untuk melihat pengertian modal kerja, maka penulis mengemukakan dari beberapa para ahli ekonomi yang mendefinisikan modal kerja. Menurut Bambang Riyanto (2001 : 18) yang mengutip pernyataan Bekker yang menerangkan bahwa modal adalah baik yang berupa barang – barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang – barang yang tercatat di sebelah kredit.

Sedangkan menurut S. Munawir (2004, hal 190 merumuskan pengertian modal sebagai berikut “Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan”.

Pengelolaan modal mempunyai peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, masalah yang menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya pengambilan keputusan mengenai modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari – hari, misalnya: untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain – lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Begitu pula kemajuan perusahaan akan seiring dengan kebutuhan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya. Dimana makin besar suatu perusahaan semakin besar pula modal yang dibutuhkannya dan tidak mungkin

dapat dipenuhi oleh perusahaan sendiri tanpa ada bantuan atau menarik modal dari luar perusahaan.

Manajemen modal kerja yang sangat baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang lebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2008, hal 250) : “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Pengertian modal kerja secara mendalam pada kasmir terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Konsep kuantitatif, modal kerja adalah seluruh aktiva lancar, bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut modal kerja kotor (*gross profit working*).
- b. Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja, yaitu modal kerja adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net profit margin*).
- c. Konsep fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataan terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dalam peraktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis, yaitu :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja kotor. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun). Utang gaji, utang pajak dan utang lancar lainnya.

2.2.Arte Penting Modal Kerja

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan,yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh

karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.

3. Dalam praktiknya seringkali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagian perusahaan yang relative kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan jualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikianlah pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan. Akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

2.3.Tujuan Modal Kerja

Adapun tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.

4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar serta tujuan lainnya.

2.4.Faktor – factor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut kasmir (2010 hal 254) faktor – faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan;
2. Syarat kredit;
3. Waktu produksi;
4. Tingkat perputaran persediaan.

Kutipan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jenis kegiatan perusahaan, Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karna itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.

- b. Syarat Kredit, syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja.
- c. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Tingkat perputaran persediaan, semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, perusahaan harus melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap apa yang telah dilakukannya sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk masa yang akan datang yang dapat dilihat dari perhitungan rasio. Namun demikian, untuk dapat membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari – hari tersebut perusahaan selalu membutuhkan modal kerja dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu akan diharapkan akan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam jangka waktu yang relatif melalui hasil penjualan produknya.

2.5.Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal 257 – 258) sumber kerja yaitu:

1. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan Penjualan Surat – surat Berharga

Keuntungan penjualan surat – surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jaulan surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa terus menjual surat – surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham

Penjualan saham artinya perusahaan melepaskan sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjuala aktiva Tetap

Pada penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur hasil ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya, hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6. Perolehan pinjaman

Mengenai perolehan pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain). Terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan. Hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktek pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana Hibah

Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dan hibah ini biasanya tidak dikarenakan beban biaya sebagai pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba).
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap).
3. Adanya penambahan utang.

3. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Manajemen modal kerja berkaitan erat dengan masalah pembelanjaan perusahaan, dimana hal ini ada kaitannya dengan jumlah dana aktiva lancar ataupun proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Namun, seringkali untuk persediaan yang ada digudang sebagian masih merupakan hutang perusahaan kepada suplaiier atau pemasuk, karena itu timbul perngertian modal kerja bersih atau *net working capital* yaitu selisih dari aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Analisa profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa profitabilitas ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Agnes sawir (2005, hal 17) menyebutkan “kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen”. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva lancar yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari – hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan- perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.

Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja. Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian, disebabkan oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah sehingga tingkat profitabilitas menurun berarti perputaran modal kerja yang dilakukan perusahaan belum optimal. Dan sebaliknya jika semakin rendah biaya aktiva yang digunakan perusahaan maka perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik dan tingkat profitabilitas semakin tinggi.

Menurut Indriyo Gitosudarmodanbasri (2002 : 37). Mengatakan bahwa adanya hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas karena modal kerja

berlebihan dapat mengurangi resiko tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapat dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan dan perawatan dengan demikian akan menurunkan profitabilitas.

Djarwanto (2002, hal 122) mengemukakan bahwa “Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula”.

Teori Martono dan Agus harjitto dalam satriana (2011) yang menyatakan bahwa “Modal kerja tinggi, profitabilitas juga akan tinggi”.

Rasio profitabilitas perusahaan pada umumnya digunakan menurut Darsono dan Ashari (2005, hal 77) dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

4. Peneliti Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Peneliti
1.	Roma Ayani (2012)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Modal Kerja Profitabilitas	Kenaikan modal kerja akan menaikkan juga profitabilitas
2.	NurHasanah (2010)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Modal Kerja Profitabilitas	Penurunan modal Kerja belum dapat meningkatkan Profitabilitas
3.	Ririn Setiorini (2009)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Modal Kerja Profitabilitas	Terdapat hasil yang menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variable modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat
4.	Ahyaruddin (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pulp & paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Modal Kerja Profitabilitas	Penurunan yang terjadi secara signifikan yang diikuti oleh penurunan modal kerja terhadap profitabilitas.

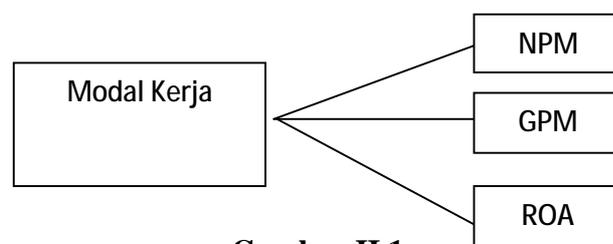
B. Kerangka Konseptual

Modal kerja hendaknya dapat digunakan seefisien mungkin pada perusahaan dengan baik sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Modal kerja

berpengaruh pada profitabilitas. Profitabilitas perusahaan memperoleh laba yang memiliki hubungan dengan NPM, GPM dan ROA. Pengaruh kebijakan modal terhadap profitabilitas adalah belum optimalnya para manajer mengelola kebijakan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Modal kerja sangat penting dikelola untuk menghindari perusahaan dari risiko kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang mampu mengelola kebijakan modal kerja akan memperlihatkan tingkat profitabilitas yang stabil sehingga diharapkan semakin banyak perusahaan yang mampu masuk ke pasar modal.

Kemudian dari laporan laba rugi perusahaan dilakukan perhitungan pendapatan dikurangi biaya operasional sehingga menghasilkan laba bersih perusahaan. Setelah mendapatkan laba bersih perusahaan, kemudian dan rasio profitabilitas menggunakan rumus terkait. Profitabilitas sangat penting baik bagi intern maupun bagi pihak ekstern terutama bagi pemodal. Setelah melakukan perhitungan cara mendapatkan hasil modal kerja dan profitabilitas, menginterpretasikan masalah terkait pada penelitian modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Definisi operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Adapun operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja (X_1)

Modal kerja bersih adalah seluruh aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar dimiliki perusahaan. Modal kerja dapat digambarkan dengan rumus :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

2. Net Profit Margin (Y_1)

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggunakan persentase keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}}$$

3. Gross Profit Margin (Y_2)

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan ukuran persentase margin kotor menunjuk kan laba yang rela fitter hadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan kemudian dibandingkan dengan penjualan. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit (Laba Kotor)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}}$$

4. Return On Asset (Y_3)

Return on Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Rasio ini merupakan ukuran persentase efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Rumus sebagai berikut:

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2008 : 73) populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang melengkap data. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 3 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan semua populasi yang biasanya disebut sampel jenuh. Berikut nama-nama perusahaan manufaktur dalam penelitian ini :

Tabel III-2

Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur

No	Emitmen	Berdiri	Go Publik
1.	TCID	1985	2006
2,	MERK	1990	2007
3.	PYFA	1968	2007

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Martono (2010 : 66) merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampelnya adalah :

- 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan farmasi yang melakukan update laporan keuangan dari tahun 2014-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapat data dalam membahas skripsi ini skripsi ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs www.idx.co.id

F. Teknik Analisa Data

1. Statistik deskriptif

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2002 : 142) bahwa : Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini statistik deskripsi mengetahui perkembangan data struktur aktiva.

2. Regresi linier sederhana.

Model pengaruh data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas adalah model ekonometrik dengan teknis model kuadrat terkecil biasa.

$$Y = a + bx$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Saat ini perusahaan farmasi sangat banyak di minati oleh para investor, karena produk dari perusahaan ini merupakan kebutuhan dari masyarakat. Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam penelitian, mengembangkan dan mendistribusikan obat-obatan dan alat kesehatan, perusahaan ini biasanya membuat obat generik ataupun obat bermerek. Contoh dari perusahaan farmasi yang ada di Indonesia saat ini, dan merupakan objek peneliti TCID, MERK dan PYFA.

Perusahaan farmasi wajib memperoleh izin usaha industri farmasi, karena itu industri tersebut wajib memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan. Persyaratan industri farmasi tercantum dalam surat keputusan menteri kesehatan RI No.245/Menkes/SK/V/1990 adalah sebagai berikut :

1. Industri farmasi merupakan suatu perusahaan umum, badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas atau Koperasi.
2. Memiliki rencana investasi
3. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak

4. Industri farmasi obat jadi dan bahan baku wajib memenuhi persyaratan CPOB (cara pembuatan obat yang baik) sesuai dengan ketentuan SK Menteri Kesehatan No. 43/Menkes/SK/II/1988.
5. Industri farmasi obat jadi dan bahan baku, wajib mempekerjakan secara tetap sekurang-kurangnya dua orang apoteker warga Negara Indonesia, masing-masing sebagai penanggung jawab produksi dan penanggung jawab pengawasan mutu sesuai dengan persyaratan CPOB
6. Obat jadi yang di produksi oleh industri farmasi hanya dapat di edarkan setelah memperoleh izin edar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2. Modal Kerja Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI

Modal kerja merupakan aktiva lancar yang ada pada perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti Membayar hutang, upah dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diiharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Tabel IV.1
Kondisi Modal Kerja Perusahaan Farmasi periode 2013-2016
(dalam jutaan)

No	Perusahaan	Modal Kerja			
		2013	2014	2015	2016
1	TCID	(-129,496)	(390,963)	(-3,261)	62,358
2	PYFA	-41,219	-45,069	-32,806	-30,248
3	MERK	36,409	127,592	8,396	-41,755
4	DVLA	101,228	143,274	125,961	(34,682)

5	INAF	(549,971)	(464,811)	(533,258)	(804,216)
6	KAEF	(351,973)	(281,452)	(627,437)	(1026,662)
7	KLBF	(1214,129)	(491,310)	352,739	887,69
8	SCDI	(198,925)	(394,253)	(979,914)	(917,300)
9	SIDO		683,360	652,915	614,728
10	TSPC	444,756	223,041	39,541	(214,752)

Sumber : Laporan Keuangan (2016)

Pada tabel di atas terlihat perusahaan dengan modal kerja tertinggi berada pada perusahaan KLBF, keunggulan modal kerja dapat memberikan keuntungan karena perusahaan akan lebih unggul dalam penggunaan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, sedangkan modal kerja bersih terendah berada pada perusahaan PYFA, dimana modal kerja bersih perusahaan ini minus, artinya ada hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya, kondisi ini akan mempersulit perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Modal Kerja, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Return On Asset tersebut akan diuji secara statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 22 seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tahun 2013 - 2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Modal Kerja	10				
NPM	10				

GPM	10				
ROA	10				

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel IV.2 diatas menunjukkan nilai minimum variabel modal kerja adalah dan nilai maksimum dengan nilai rata-rata dengan standart deviasi pada variabel modal kerja diatas menunjukkan nilai minimum dan maksimum dengan nilai rata-rata dengan standart deviasi . Pada variabel NPM menunjukkan nilai minimum dan nilai maksimum dengan nilai rata-rata dengan standart deviasi . Pada variabel GPM diatas menunjukkan nilai minimum adalah dan nilai maksimum dengan nilai rata-rata dengan standart deviasi . Pada variabel ROA nilai minimum dan nilai maksimum dengan nilai rata-rata dengan standart deviasi .

4. Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-292794,074	229508,438	
	Modal Kerja	1,949	,066	,983

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

B. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin

Modal kerja sering digunakan perusahaan untuk melihat kondisi kesehatan pendanaan perusahaan, apakah mempunyai tingkat aktiva yang tinggi atau tidak, tingkat aktiva yang tinggi ini juga merupakan salah satu faktor yang menentukan pihak investor atau kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Ayani , Roma. 2012. *Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profabilitas*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Ahyaruddin. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Kerja Pada Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar di BEI.F Medan*
- Bambang, Riyanto.2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4. : BFFE. Yogyakarta
- Irfan, AzuarJuliadi (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cita Pustaka Media Perintis. Bandung
- Kasmir.2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 3 Andi. Yogyakarta.
- Nurhasannah.2010. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI.Medan*
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty. Yogyakarta.
- Nirzawan. 2001. *Tinjauan Umum Terhadap Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Bengkulu Utara. Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. UPP YKPN.
- Suad, hasan.2002.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan.AMP-YKPN*. Bandung
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Sembilan, CV Alfabeta, Bandung.
- Yuwono, S, I.T. Agus, dan Hariyadi. 2005. *Penganggaran Sektor Publik, Pedoman Praktis, Penyusunan, Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban APBD (Berbasis Kinerja)*. Bayumedia Publising, Malang.